



Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Literasi Keuangan, Inovasi Produk, Budaya Organisasi dan Kebijakan Pemerintah

Budi Riyanti¹, Erika Dwi Astuti²

^{1,2} STIE AMA Salatiga

Received: 6 Maret 2024
Revised: 22 Maret 2024
Accepted: 30 Maret 2024

Abstract

The Covid-19 pandemic has dealt a major blow to all sectors, especially the business sector. Many companies went bankrupt and forced companies to lay off employees. As a result of the large number of layoffs, a new wave of MSMEs has emerged. The same thing happened in the city of Salatiga, there was a significant increase in both the number of MSMEs and the performance of MSMEs during the pandemic until now. This phenomenon is very interesting to research, where during the pandemic many MSMEs died and went bankrupt, but the opposite happened to Salatiga City MSMEs. The aim of this study is to analyze the factors that influence the performance of Salatiga City MSMEs. The population of this study is MSMEs in the city of Salatiga with a sample of 100 MSMEs. The data used is primary data with quantitative analysis techniques. Hypothesis testing uses multiple regression analysis. Data is processed using the Smart Partial Least Square (PLS) 3.0 program. The results of the study show that financial literacy, product innovation, organizational culture and government policy have a positive influence on the performance of MSMEs.

Keywords: *Financial literacy, product innovation, organizational culture, government policy, MSME performance*

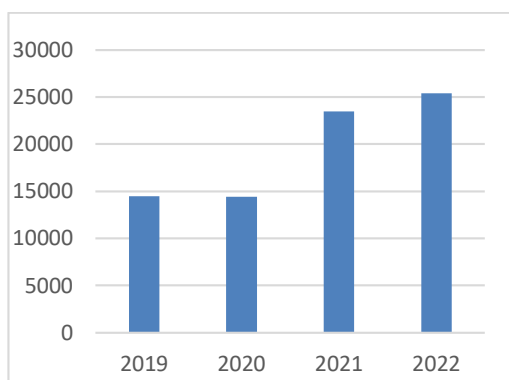
(*) Corresponding Author: budiriyanti@stieama.ac.id

How to Cite: Riyanti, B., & Astuti, E. D. (2024). Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Literasi Keuangan, Inovasi Produk, Budaya Organisasi dan Kebijakan Pemerintah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11079893>.

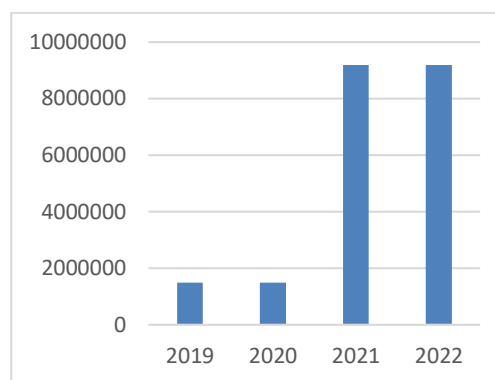
PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan hantaman besar pada semua sektor utamanya sektor bisnis. Sejak pandemi merebak, banyak perusahaan yang kesulitan untuk mendapatkan keuntungan, yang pada akhirnya memaksa banyak perusahaan gulung tikar dan memaksa perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) (Junaedi, 2021). Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) memprediksi jumlah buruh yang terimbas PHK mencapai 30% atau berkisar 15 juta karyawan. sedangkan pendataan Kementerian Tenaga Kerja, sejumlah 2.084.593 pekerja, termasuk dari sektor formal dan informal, mewakili 116.370 perusahaan, terimbas pandemi corona (Yunianto, 2020). Banyaknya PHK memunculkan fenomena baru pada sector UMKM. Bhima Yudhistira (Ekonom Institute for Development of Economics and Finance) mengatakan akibat pandemi banyak karyawan dari sektor formal yang menderita PHK, sehingga menerbitkan adanya gelombang UMKM baru yang tumbuh (Azzura, 2021).

Fenomena yang sama terjadi di kota salatiga, berdasarkan informasi dari Dinas koperasi dan UMKM kota Salatiga terdapat kenaikan jumlah UMKM yang cukup signifikan selama masa pandemi. Sejalan dengan catatan pada Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan angka investasi pada sector UMKM meningkat drastis pada tahun 2021 dan 2022. Berikut adalah data UMKM selama masa pandemi di kota salatiga :



Gambar 1. Jumlah UMKM Kota Salatiga



Gambar 2. Investasi UMKM Kota Salatiga

Pada gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa kinerja UMKM Kota Salatiga semakin meningkat pada masa pandemi sampai sekarang. Kusumadewi (2017) berpendapat bahwa kinerja mengacu pada kapasitas perusahaan untuk secara efektif mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya untuk mendukung tujuan perusahaan. Suatu bisnis akan maju dengan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan sukses dan terhindar dari kebangkrutan. Fenomena tersebut sangat menarik untuk diteliti, dimana pada masa pandemi banyak UMKM yang mati dan gulung tikar, namun hal yang sebaliknya terjadi pada UMKM Kota Salatiga.

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh pada kinerja UMKM disalatiga antara lain, literasi keuangan, inovasi produk, budaya organisasi dan kebijakan pemerintah. Komponen penting dari keberlanjutan bisnis adalah literasi keuangan. Menurut Capuano dan Ramsay (2011), literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola dan menilai situasi keuangan. Dengan keterampilan dan informasi ini, pelaku bisnis dapat merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara efektif sehingga mereka dapat membuat keputusan terbaik untuk masa depan perusahaan mereka. Menurut situs OJK (2022), temuan Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dari skor tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03%. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Fajri et al., 2021; Wahyuni et al., 2021). Hasil kajian tersebut didukung oleh kajian (Riyanti & Aini, 2022) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM Kota Salatiga.

Inovasi produk menjadi pertimbangan kedua. Setidaknya produk yang dipromosikan para pelaku bisnis itu inovatif. Daya saing bisnis sesaat akan meningkat sebagai akibat dari hasil inovasi produk yang khas (McDaniel, 2002). Rahasia untuk mendominasi persaingan adalah kreativitas pebisnis, yang pada akhirnya menjadi penentu kemampuan perusahaan untuk sukses secara finansial (Urbancova, 2013)..Dengan memiliki keunggulan bersaing maka sebuah usaha dapat memenangkan persaingan pasar dan berimbas pada meningkatkan kinerja usaha. Hasil kajian (Kalil & Aenurohman, 2020; S. Lestari, 2021; Sulistiyo et al., 2022) membuktikan bahwa inovasi produk berkorelasi positif dengan kinerja UMKM

Faktor ketiga adalah budaya organisasi, Tidak dipungkiri bahwa Sumber Daya Manusia merupakan aspek penting dalam sebuah usaha. Perilaku dari masing-masing SDM membentuk sebuah budaya dalam organisasi. Dalam sebuah

organisasi, budaya organisasi juga memiliki pengaruh yang signifikan (Purnata & Suardikha, 2019). Bisnis dengan budaya organisasi yang positif biasanya berkinerja lebih baik daripada organisasi pesaing mereka, yang memiliki budaya organisasi negative. Kajian yang dilakukan oleh (Hoiron et al., 2019; Lestari et al., 2021) membuktikan bahwa budaya organisasi berkorelasi positif terhadap kinerja UMKM.

Faktor keempat yang tidak kalah penting adalah peran pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang di buat.-Melalui UU No. 20 Tahun 2008 (2008) tentang UMKM, pemerintah memainkan peran strategis dalam pemanfaatan UMKM. Kinerja UKM dapat dipengaruhi oleh peran signifikan inisiatif pemberdayaan UKM dalam kaitannya dengan aspek non ekonomi (Pramesningrum & Iramani, 2020). Inisiatif pemberdayaan UKM yang disponsori pemerintah akan meningkatkan daya saing UKM dan berdampak pada kinerja bisnis (Hadiyati & Mulyono, 2017).

Dilansir dari Kemenkop-UKM, terdapat beberapa kebijakan pemerintah untuk UMKM pada masa Pandemi antara lain pemberian bantuan sosial, insentif pajak, relaksasi dan restrukturisasi kredit, perluasan pembiayaan model kerja, penyediaan penyangga produk (Anggraeni et al., 2021). Pemerintah Salatiga dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM yang mewadahi UMKM kota Salatiga juga menjalankan perannya dalam program pemberdayaan UKM. Pada Saat Pandemi covid, Dinas Koperasi dan UMKM melakukan program pemberdayaan UMKM melalui penyaluran bantuan permodalan melalui Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM), Pintar UMKM, Bedah Warungku dan Pados Waras. Pasca Pandemi Dinas Koperasi dan UMKM tetap melakukan pemberdayaan UMKM melalui Pintar UMKM dengan memberikan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kinerja UMKM. Kajian (Musran Munizu, 2010; Purwaningsih & Kusuma, 2015) menyebutkan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan kajian tentang meningkatnya kinerja UMKM Kota Salatiga. Tujuan dalam kajian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dengan kinerja UMKM Kota Salatiga, Untuk meningkatkan kinerja UMKM, kajian ini diyakini dapat bermanfaat bagi UMKM dan organisasi terkait, seperti Dinas Koperasi dan UMKM dan Dinas Perindustrian Kota Salatiga. dalam menyiapkan program-program pemberdayaan UMKM guna meningkatkan kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Populasi, sampel dan data kajian

UKM di Salatiga menjadi sampel penelitian dan populasi. Menurut informasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Salatiga, terdapat 25.404 UMKM di Salatiga. Jumlah sampel penelitian dari demografi ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 100 responden. Responden survei dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan informasi dengan menggunakan alat kuesioner.

Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah metode analisis bukti yang digunakan pada penelitian ini. Dalam analisis kuantitatif, data yang ada terlebih dahulu dikumpulkan, diolah, dan ditampilkan dalam bentuk grafik dan tabel, dan analisis dilakukan untuk sampai pada temuan yang menjadi landasan pengambilan keputusan (Ghozali, 2018). Program Smart Partial Least Square (PLS) 3.0. digunakan untuk mengolah data. PLS juga bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antara konfigurasi untuk menentukan apakah mereka memiliki korelasi. Menurut Abdillah & Hartono, (2015) metode analisis PLSSEM terdiri dari dua model yaitu model eksternal atau model pengukuran dan model internal atau model struktural.

- a. *Outer model* yang merupakan komponen dari model SEM digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen, validitas konstruk, dan keterkaitan antara konstruk dengan indikatornya. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai suatu konsep atau konsistensi jawaban responden terhadap item kuesioner (Abdillah & Hartono, 2015). Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Keandalan Komposit adalah tes yang membentuk model luar. Nilai Chronbach Alpha mengungkapkan uji ketergantungan.
- b. *Inner model* adalah model pengukuran yang menjelaskan bagaimana komponen berhubungan satu sama lain. R² dari struktur dependen dan memfaktorkan nilai t dari setiap jalur untuk menilai tingkat kepentingan antar struktur digunakan untuk mengevaluasi penggunaan model struktural dalam PLS. Besarnya varians antara variabel independen dan dependen diukur dengan menggunakan nilai R². Model prediksi semakin baik jika nilai R² tinggi (Abdillah & Hartono, 2015).

Definisi Konsep dan Operasional

Kinerja UMKM

Kinerja merupakan hasil capaian pekerjaan yang memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi. Indikator yang digunakan dalam variabel ini 1) Pertumbuhan penjualan 2) Pertumbuhan modal 3) Penambahan tenaga kerja 4) Pertumbuhan pasar 5) Pertumbuhan keuntungan atau laba usaha (Musran Munizu, 2010; R. Purwaningsih & Kusuma, 2015).

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi pelaksanaan pengelolaan keuangan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini 1) Sikap keuangan 2) Perilaku keuangan 3) Pengetahuan keuangan (Kirumbi, 2019). Masing-masing indikator dikembangkan menjadi 3 pertanyaan sehingga terdapat 9 pertanyaan dalam kuesioner.

Inovasi Produk

Inovasi produk dapat berupa pengembangan produk baru, pengembangan iterasi baru dari produk yang sudah ada, atau penggabungan beberapa metode untuk mengembangkan produk yang benar-benar baru. Inovasi produk juga dapat berupa gambaran proses dalam roda usaha. Indikator yang digunakan dalam variabel ini 1) Produk baru 2) Lini produk 3) Tambahan pada lini produk yang telah ada 4) Penentuan kembali (Susanto, 2013). 2 indikator variabel ini di kembangkan menjadi 2 pertanyaan sehingga terdapat 6 pertanyaan dalam kuesioner.

Budaya Organisasi

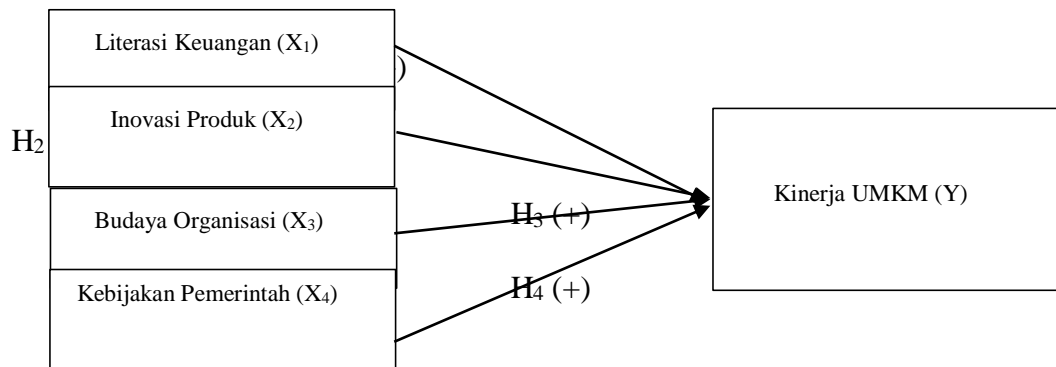
Merupakan suatu nilai, norma yang mengarahkan perilaku setiap anggota organisasi. Indikator yang dipakai dalam variabel ini 1) Inovasi dan keberanian mengambil risiko 2) Orientasi tim 3) Keagresifan (Purnata & Suardikha, 2019). Masing-masing indicator dikembangkan menjadi 2 pertanyaan sehingga terdapat 6 pertanyaan dalam kuesioner.

Kebijakan Pemerintah

Merupakan serangkaian ketetapan yang dibuat oleh suatu Pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu terutama dalam bentuk peraturan perundang-undangan. Indikator yang digunakan dalam variable ini 1) Kebijakan tingkat bunga pinjaman bagi UKM 2) Ikut serta dalam program pembinaan UKM 3) Regulasi pemerintah atas keberadaan UKM 4) Tersedianya informasi atas penyediaan lokasi UKM (Musran Munizu, 2010; R. Purwaningsih & Kusuma, 2015).

Model Kajian

Secara umum model kajian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Model Kajian

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Measurement Model

Evaluasi model pengukuran dapat dilakukan dengan uji convergent validity, discriminant validity, dan reliability composite. Tes pertama adalah *constructed validity*, yang melihat dari Nilai *loading factor* sebesar 0,70 atau lebih dianggap memiliki validasi yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten (Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, 2016). Nilai *outer loading* pada variabel literasi keuangan, inovasi produk, budaya organisasi, kebijakan pemerintah dan kinerja UMKM dapat dilihat pada tabel 1. Menurut (Ghozali & Latan, 2015) indikator yang memiliki nilai *loading factor* antara 0,6 – 0,7 dapat diterima. Dari tabel 1 jelas terlihat bahwa semua item yang mengukur nilai di atas 0,7 dengan demikian mengkonfirmasi validitas konstruk.

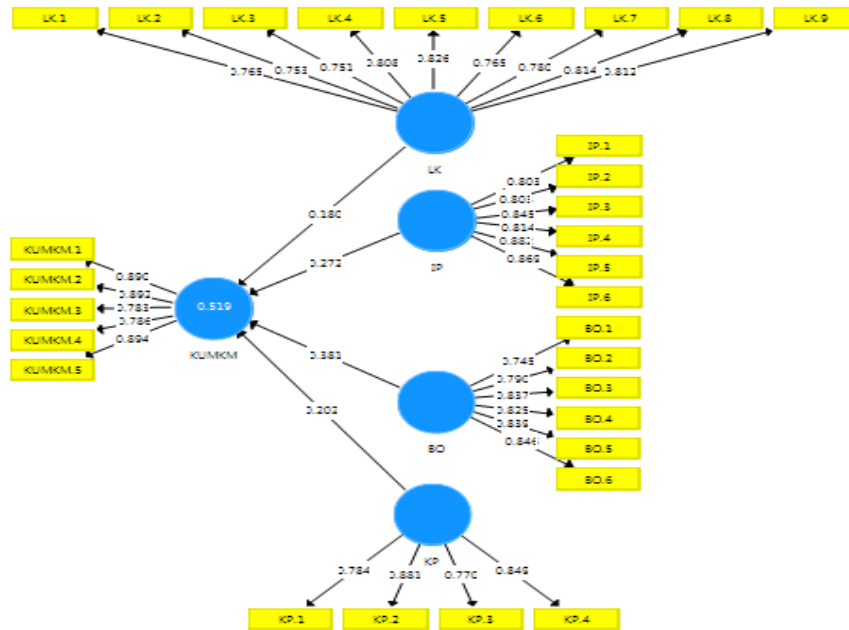
Tabel 1. *Outer Loading* atau Hasil *Convergent Validity*

Variabel	Literasi Keuangan X1	Inovasi Produk X2	Budaya Organisasi X3	Kebijakan Pemerintah X4	Kinerja UMKM Y
LK.1	0,765				
LK.2	0,753				

LK.3	0,751	
LK.4	0,808	
LK.5	0,826	
LK.6	0,765	
LK.7	0,780	
LK.8	0,814	
LK.9	0,812	
<hr/>		
IP.1	0,803	
IP.2	0,803	
IP.3	0,845	
IP.4	0,814	
IP.5	0,882	
IP.6	0,869	
<hr/>		
BO.1		0,745
BO.2		0,790
BO.3		0,837
BO.4		0,825
BO.5		0,839
BO.6		0,846
<hr/>		
KP.1		0,784
KP.2		0,881
KP.3		0,770
KP.4		0,849
<hr/>		
KUMKM.1		0,890
KUMKM.2		0,892
KUMKM.3		0,783
KUMKM.4		0,786
KUMKM.5		0,894

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Dari hasil tabel 1 dapat dilihat bahwa semua indikator penelitian memiliki nilai *outer loading* di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing – masing pertanyaan untuk variabel literasi keuangan, inovasi produk, budaya organisasi, kebijakan pemerintah dan kinerja UMKM adalah valid. Model penelitian ini dapat dilihat pada gambar *path diagram final* berikut ini :



Gambar 4. Model Pengukuran
 Sumber : Data Primet diolah (2023)

Selanjutnya adalah menguji *discriminant validity* yang ditunjukkan pada tabel 2 yang menyajikan hasil perhitungan *cross loading* :

Tabel 2. Hasil *Discriminant Validity*

Variabel	Literasi Keuangan X1	Inovasi Produk X2	Budaya Organisasi X3	Kebijakan Pemerintah X4	Kinerja UMKM Y
LK.1	0,765	0,117	0,317	0,146	0,327
LK.2	0,753	0,002	0,328	0,061	0,213
LK.3	0,751	0,194	0,424	0,053	0,324
LK.4	0,808	0,155	0,409	0,181	0,444
LK.5	0,826	0,278	0,423	0,178	0,415
LK.6	0,765	0,098	0,355	0,137	0,361
LK.7	0,780	0,217	0,395	0,178	0,389
LK.8	0,814	0,174	0,342	0,279	0,333
LK.9	0,812	0,208	0,327	0,154	0,352
IP.1	0,086	0,803	0,286	0,187	0,402
IP.2	0,212	0,803	0,281	0,232	0,434
IP.3	0,163	0,845	0,154	0,159	0,334
IP.4	0,162	0,814	0,247	0,178	0,28
IP.5	0,241	0,882	0,249	0,04	0,419
IP.6	0,205	0,869	0,224	0,032	0,365
BO.1	0,374	0,226	0,745	0,243	0,472
BO.2	0,433	0,273	0,790	0,226	0,486
BO.3	0,409	0,265	0,837	0,307	0,518
BO.4	0,363	0,285	0,825	0,196	0,504

BO.5	0,375	0,179	0,839	0,23	0,477
BO.6	0,359	0,191	0,846	0,344	0,516
KP.1	0,194	0,013	0,229	0,784	0,207
KP.2	0,201	0,104	0,346	0,881	0,394
KP.3	0,190	0,155	0,160	0,770	0,215
KP.4	0,109	0,222	0,262	0,849	0,411
KUMKM.1	0,343	0,405	0,551	0,267	0,890
KUMKM.2	0,381	0,517	0,574	0,305	0,892
KUMKM.3	0,363	0,372	0,43	0,365	0,783
KUMKM.4	0,439	0,287	0,501	0,373	0,786
KUMKM.5	0,427	0,335	0,525	0,412	0,894

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Hasil pengujian *discriminant validity* pada tabel 2 menyajikan hasil perhitungan *cross loading*, yang menunjukkan bahwa *nilai cross loading* dari setiap indikator pada variabel literasi keuangan, inovasi produk, budaya organisasi, kebijakan pemerintah dan kinerja UMKM berada diatas ambang batas yaitu 0,700 sehingga instrumen penelitian dikatakan valid secara diskriminan.

Selanjutnya adalah menguji nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Penggunaan *cronbach's alpha* cenderung menaksir lebih rendah reliabilitas variabel dibandingkan *composite reliability* sehingga disarankan untuk menggunakan *composite reliability*. Secara umum, koefisien *alpha Cronbach* minimal dengan hasil 0,7 dianggap sebagai indikasi reliabilitas yang baik. Sedangkan variabel dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* diatas 0,70. (Ghozali & Latan, 2015). Berikut hasil Pengujian Composite Reliability dan Cronbach Alpha yang ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 3. Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

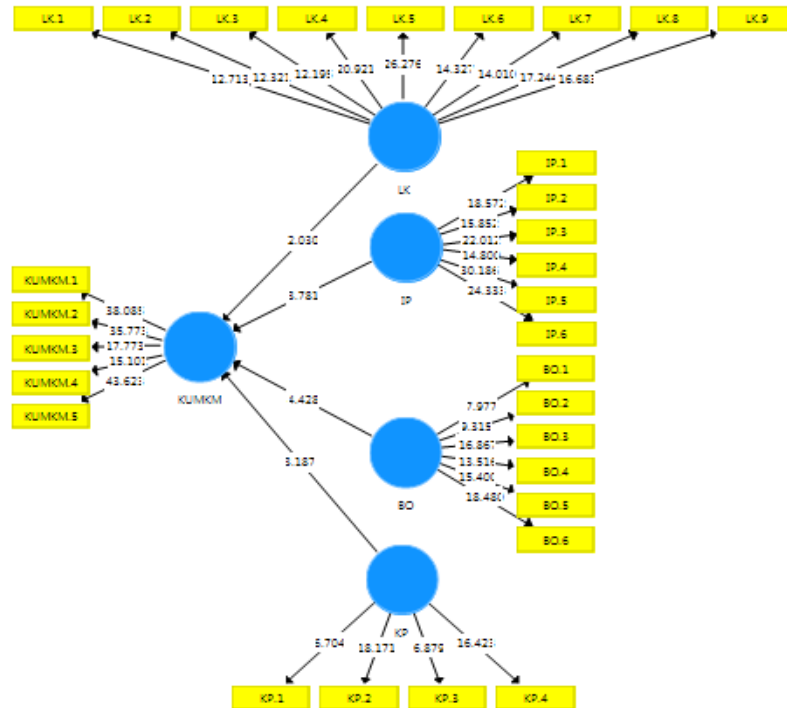
Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Literasi				
Keuangan	0,923	0,93	0,936	0,618
Inovasi Produk	0,914	0,922	0,933	0,700
Budaya				
Organisasi	0,898	0,899	0,922	0,663
Kebijakan				
Pemerintah	0,846	0,893	0,893	0,676
Kuinerja UMKM	0,903	0,929	0,929	0,724

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki *composite reliability* 0,70 dan *chronbach's alpha* di atas 0,70. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliabel. Sedangkan untuk menguji reliabilitas juga dapat menggunakan nilai *average variance extracted* (AVE) dengan nilai batas diatas 0,50. Pada tabel 3 terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai AVE diatas 0,50. Hal ini dapat diartikan bahwa keseluruhan indikator memenuhi persyaratan reliabilitas.

Structure Model atau Inner Model

Setelah melakukan uji *outer model*, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji *inner model*. Pengujian inner model atau model structural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Berikut hasil gambar *model structural* :



Gambar 5. Model Struktural

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Selain itu, untuk melihat hubungan antara konstruk dapat dilihat dari melihat nilai R square. Nilai R-square digunakan untuk mengevaluasi pengaruh antar variable independent dengan dependen. Nilai estimasi Rsquare dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil *R Square*

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Dependent		
Kinerja UMKM	0,519	0,499

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,519 yang artinya sebesar 51,9% variasi dari variabel bebas literasi keuangan, inovasi produk, budaya organisasi dan kebijakan pemerintah dapat menerangkan variabel terikat kinerja UMKM, sedangkan sisanya sebesar 48,1% diterangkan oleh variabel bebas lain yang tidak diajukan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 5 merupakan hasil dari pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel yang dapat diketahui bahwa:

Tabel 5. Hasil *Bootstrapping dan Specific Indirects Effects*

Sampel	Rata-rata	Std.	t	P
--------	-----------	------	---	---

	Asli	Sampel	Deviasi	Statistik	Values
Pengaruh Langsung					
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0,180	0,189	0,089	2,030	0,043
Inovasi Produk →Kinerja UMKM	0,272	0,263	0,072	3,781	0,000
Budaya Organisasi →Kinerja UMKM	0,381	0,379	0,086	4,428	0,000
Kebijakan Pemerintah → Kinerja UMKM	0,202	0,208	0,063	3,187	0,002

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Hasil dari tabel 5 diatas bahwa jika nilai p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel literasi keuangan memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,180 dengan nilai P Value sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM DITERIMA.
2. Variabel inovasi produk memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,272 dengan nilai P Value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inovasi produk signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM DITERIMA.
3. Variabel budaya organisasi memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,381 dengan nilai P Value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM DITERIMA.
4. Variabel kebijakan pemerintah memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,202 dengan nilai P Value sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM DITERIMA.

PEMBAHASAN

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin baik pula kinerja UMKM. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Temuan dalam kajian ini mendukung temuan (Fajri et al., 2021; Wahyuni et al., 2021) namun bertentangan dengan temuan (Fitria et al., 2021) yang menemukan hal sebaliknya.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki sikap keuangan yang baik yang ditunjukkan dengan mempunyai pembukuan harian, dan mempunyai manajemen keuangan baik dengan cara menentukan skala prioritas dalam pengeluaran uang dan menyisihkan keuntungan untuk investasi. Pelaku

usaha juga mempunyai perilaku keuangan yang baik yang ditunjukkan dengan cara membuat catatan penerimaan dan pengeluaran sehari-hari secara terperinci serta membuat laporan keuangan. Pengetahuan keuangan Pelaku UMKM juga cukup baik yang ditunjukkan dengan membuat anggaran pribadi untuk mengelola setiap arus kas masuk dan keluar. Berdasarkan gambaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan atau memiliki literasi keuangan yang baik. Dengan literasi keuangan yang baik maka pelaku usaha dapat merencanakan, mengelola dan mengawasi usahanya dengan baik sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh sehingga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Uji hipotesis menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik inovasi produk yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin baik pula kinerja UMKM. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Temuan dalam kajian ini mendukung temuan (Kalil & Aenurohman, 2020; S. Lestari, 2021; Sulistiyo et al., 2022) namun bertentangan dengan hasil (Maisaroh et al., 2022) yang menemukan sebaliknya.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki inovasi produk yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya produk baru yang merupakan produk pelopor atau mempunyai ciri khas tersendiri dan produk tersebut mampu bersaing pada pasar yang telah ada. Inovasi produk lainnya yang dilakukan pelaku UMKM adalah dengan adanya tambahan lini produk yang sudah ada sehingga memunculkan banyak pilihan bagi konsumen. Pelaku UMKM juga selalu berinovasi agar produk yang dimiliki mempunyai nilai lebih dari produk sebelumnya dengan harga yang bersaing sehingga dapat meningkatkan volume penjualan. Inovasi produk yang baik dapat meningkatkan volume penjualan sehingga meningkat pula laba yang diperoleh sehingga inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Urbancova (2013) yang mengemukakan bahwa Inovasi pelaku usaha adalah kunci keunggulan kompetitif, yang menentukan kinerja keuangan perusahaan

Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Uji hipotesis menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik budaya organisasi pada sebuah usaha maka semakin baik pula kinerja usahanya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Temuan dalam kajian ini mendukung temuan (Hoiron et al., 2019; D. A. Lestari et al., 2021) namun bertentangan dengan hasil (Wahyuni et al., 2021) yang menemukan hal sebaliknya.

Berdasarkan hasil kuesioner terungkap bahwa UMKM di Salatiga memiliki budaya organisasi yang baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya kebebasan bagi karyawan dalam berkreasi menuangkan ide-ide yang inovatif dalam pekerjaan, karyawan lebih senang menyelesaikan pekerjaan dengan kerjasam tim, karyawan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap tim, karyawan juga mempunyai keagresifan dan kedisiplinan dalam bekerja. Perusahaan yang memiliki budaya organisasi yang baik, cenderung akan melakukan pekerjaan yang baik dan akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik dari pada perusahaan pesaing yang memiliki budaya organisasi yang kurang baik. UMKM yang memiliki budaya organisasi

yang baik akan memberikan energi positif bagi setiap karyawannya sehingga makin meningkatkan kinerja usaha UMKM tersebut sehingga budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Uji hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik kebijakan yang dibuat pemerintah bagi UMKM maka semakin baik pula kinerja UMKM. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Temuan dalam kajian ini mendukung temuan (Musran Munizu, 2010; R. Purwaningsih & Kusuma, 2015) namun hasil temuan ini bertentangan dengan hasil (Purwaningsih & Haryono, 2019) yang menemukan hal sebaliknya.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pemerintah mempunyai kebijakan yang baik terhadap UMKM. Sebagian besar responden setuju bahwa pemerintah telah membantu UMKM dengan cara kebijakan tentang tingkat suku bunga yang rendah bagi UMKM, adanya program pembinaan bagi UMKM, penerapan aturan yang mudah bagi UMKM, serta tersedianya informasi atas penyediaan lokasi UMKM. Selama pandemi, program-program yang di canangkan pemerintah pusat bagi UMKM meliputi bantuan sosial, insentif pajak, relaksasi dan restrukturisasi kredit, peningkatan pembiayaan model kerja, dan pemberian dukungan produk dirasakan sangat membantu UMKM. Program-program kebijakan UMKM dari pusat juga diperkuat program tambahan dari Dinas setempat. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Salatiga mempunyai program antara lain penyaluran Bantuan Presiden Usaha Mikro Produktif (BPUM), Warungku Bedah, Pados waras, dan UMKM Cerdas. Kebijakan pemerintah yang diimplementasikan melalui program-program tersebut terbukti dapat menambah semangat pelaku UMKM dan meningkatkan kinerjanya, sehingga kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik dan pemaparan maka dapat ditarik kesimpulan literasi keuangan, inovasi produk, budaya organisasi dan kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Atas kesimpulan tersebut maka disarankan kepada pelaku UMKM agar terus meningkatkan pengetahuannya tentang literasi keuangan agar dapat mengelola usahanya dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja UMKMnya. Pelaku usaha juga hendaknya terus berinovasi untuk mengembangkan produknya sehingga produknya mempunyai daya saing tinggi dan meningkatkan kinerja usahanya. Pelaku UMKM juga disarankan untuk dapat menciptakan budaya organisasi yang baik agar pekerja merasa nyaman dalam bekerja sehingga dapat meningkatnya produktifitasnya dan berefek pada meningkatnya kinerja usahanya. Kepada pemerintah dan dinas terkait disarankan agar terus membuat kebijakan yang berpihak pada UMKM sehingga kinerja UMKM dapat terus meningkat dan berefek pada meningkatnya perekonomian nasional. Saran penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang dapat meningkatkan kinerja UMKM, antara lain digital marketing dan fintech.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternative*

- structural equation modeling (SEM) in business research*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Alimah, N. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 47–65.
- Azzura, S. N. (2021). *Mengubah Bencana Pandemi Jadi Peluang Bagi UMKM*. <https://www.merdeka.com/uang/mengubah-bencana-pandemi-jadi-peluang-bagi-umkm.html>
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Jurnal Perpajakan, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 108–123. <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan dan kinerja UMKM. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 25*. UNDIP.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares concepts, techniques and applications using the smartpls 3.0 program for empirical research*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hadiyati, E., & Mulyono, S. (2017). Model of MSME's Competitiveness and Performance Excellent Product in Indonesia: an Approach of Government Policy. *International Journal of Business and Social Science*, 8(2), 99–108.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2016). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *Sage Publications*.
- Hoiron, M., Wahyudi, E., & Puspitaningtyas, Z. (2019). Pengaruh Kapabilitas Pemasaran, Keunggulan Bersaing Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Ukm (Usaha Kecil Dan Menengah) Di Kabupaten Lumajang. *Majalah Ilmiah DIAN ILMU*, 18(1), 37–53. <https://doi.org/10.37849/midi.v18i1.108>
- Junaedi, N. L. (2021). *Daftar perusahaan yang menutup bisnisnya karena Covid-19*. <https://www.ekrut.com/media/perusahaan-yang-menutup-bisnisnya-karena-covid-19>
- Kalil, K., & Aenurohman, E. A. (2020). Dampak Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 69–77. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i1.8581>
- Kirumbi, S. (2019). *The Impact Of Financial Literacy On The Performance Of Small And Medium Scale Enterprises A Study Of Smes In Morogoro Municipal*.
- Kusumadewi, R. N. (2017). *PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP KINERJA UKM PADA PELAKU UKM DESA RAWA*. 5(November), 915–924.
- Lestari, D. A., Savitri, E., & Natariasari, R. (2021). Kinerja Ukm Ditinjau Dari Budaya Organisasi, Orientasi Kewirausahaan, Manajemen Kualitas Total, Dan Modal Sosial. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 217–238. <https://doi.org/10.31258/jc.2.1.217-238>
- Lestari, S. (2021). *Pengaruh aspek keuangan, kompetensi sumber daya manusia*

- (sdm) dan inovasi produk terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di kabupaten ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13252>
- Maisaroh, S., Hilal, S., & Hanif. (2022). Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Provinsi Lampung dengan Halal Supply Chain Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3442–3458.
- McDaniel, B. . (2002). *Entrepreneurship and Innovation:An Economic Approach*. M.E.Sharpe,Inc.
- Musran Munizu. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.33-41. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17987>
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, I. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital, kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 279. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>
- Purnata, I. W. R., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada UKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 296. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p12>
- Purwaningsih, R., & Kusuma, P. D. (2015). Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah (ukm) dengan metode structural equation modelling (studi kasus UKM berbasis industri kreatif Kota Semarang). *Prosiding SNST Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 6(1), 7–12.
- Purwaningsih, R. R., & Haryono, N. A. (2019). Sumber Daya Manusia, Operasional, Pemasaran, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Surabaya. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 390–409. <https://www.bps.go.id>
- Riyanti, B., & Aini, N. A. N. (2022). Strategi Keberlangsungan Usaha Umkm Kampung Singkong Pada Masa Pandemi Covid-19. *Among Makarti*, 15(2), 32–49. <https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.309>
- Sulistiyo, A., Putranto, A., & Hartiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumberdaya Manusia, Inovasi Produk, Dan Akses Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Wonosobo. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(1), 97–113. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jamasy/article/view/2558>
- Susanto, A. (2013). Pengaruh Promosi, Harga dan Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian pada Batik Tulis Karangmlati Demak. *Universitas Negeri Semarang*.
- Urbancova, H. (2013). Competitive Advantage Achievement through Innovation and Knowledge. *Journal of Competitiveness*, 5(1), 82–96. <https://doi.org/10.7441/joc.2013.01.06>

- Wahyuni, S., Nugroho, W. S., Purwantini, A. H., & Khikmah, S. N. (2021). Pengaruh E-Commerce , Budaya Organisasi , Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, September, 287–300. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe2021/article/view/4479>
- Yunianto, T. K. (2020). *Asosiasi Pengusaha Prediksi 15 Juta Pekerja Kena PHK Akibat Pandemi*.